

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan salah satu kebiasaan buruk yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang sudah mengalami kecenderungan terhadap rokok. Dimana mana, mudah menemui orang merokok, lelaki, wanita, tua, kaya, miskin, tidak ada terkecuali. Betapa merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Dari segi kesehatan, tidak ada satupun yang menyetujui manfaat merokok. Namun tidak mudah untuk menurunkan terlebih menghilangkan populasi merokok (Eni Elvita, 2019).

Kebiasaan merokok bukan hanya pada orang dewasa, namun remaja dan anak-anak juga semakin bertambah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi 10-18 tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Organisasi kesehatan Dunia (WHO) pada 2018 merokok menyebabkan lebih dari 7 juta orang meninggal setiap tahun, lebih dari 6 juta orang meninggal akibat dari menghisap rokok langsung, sementara sekitar 890.000 orang meninggal akibat terpapar asap rokok. Beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk merokok, seperti faktor sosial berasal dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan teman. Faktor farmakologis, nikotin yang terkandung dalam rokok menimbulkan efek ketergantungan sehingga seseorang ketagihan untuk terus merokok. Adanya krisis psikososial berupa simbolisasi diri bahwa merokok merupakan simbol kematangan dan daya tarik terhadap lawan jenis (Amelia dalam Komalasari, 2000).

Terpaparnya asap rokok dalam waktu yang lama akan mengakibatkan risiko fatal terhadap kesehatan. Banyaknya zat kimia yang terkandung dalam rokok mempunyai dampak negatif yang berefek buruk dalam darah antara lain peningkatan trombosit, meningkatkan hemoglobin dalam darah, dan meningkatkan jumlah sel darah merah dalam darah yang dapat dihitung melalui

pemeriksaan hematokrit (Lutfiah, 2018). Paparan asap rokok yang dihirup oleh perokok yaitu karbonmonoksida (CO) yang masuk ke dalam darah melalui saluran pernapasan kemudian berikatan dengan hemoglobin dan membentuk karboksihemoglobin (HbCO) yang mengakibatkan darah menjadi kental atau padat, maka jika diperiksa nilai hematokritnya akan tinggi. Jika kadar karbonmonoksida (CO) berlebihan dalam darah, maka kadar oksigen dalam darah menurun dan tubuh akan bereaksi dengan meningkatkan produksi eritrosit secara terus menerus dan ini dapat meningkatkan nilai hematokrit karena banyaknya sel darah merah. Oksigen dalam tubuh juga menjadi berkurang (Sianturi, 2003).

Perokok umumnya memiliki kadar hematokrit yang tinggi dari pada yang bukan perokok, dikarenakan banyaknya zat kimia pada rokok. Peningkatan massa sel darah dijelaskan sebagai respon terhadap jaringan yang kekurangan suplai oksigen akibat dari paparan salah satu zat kimia yang terkandung adalah Karbon Monoksida (CO) dan dapat mengurangi kemampuan eritrosit untuk membawa oksigen sehingga menurunkan persediaan oksigen untuk jaringan ke seluruh tubuh. Tubuh mengkompensasi untuk memproduksi lebih banyak eritrosit (Rosidah, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuradi dan Jangga pada tahun 2020 yang berjudul Hubungan Kadar Hemoglobin dan Nilai Hematokrit pada Perokok Aktif, hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dari 33 sampel ditemukan 4 sampel dengan kadar hematokrit tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lakshimi pada tahun 2016 hematokrit secara signifikan lebih tinggi pada perokok, jumlah sel darah merah meningkat secara signifikan seiring dengan meningkatnya intensitas merokok.

Penelitian Lakshimi dkk pada tahun 2019 dilakukan dengan membandingkan perokok dengan bukan perokok. Didapatkan nilai hematokrit secara signifikan lebih tinggi pada perokok. Dengan meningkatnya intensitas merokok >10 batang perhari maka nilai hematokrit juga meningkat secara signifikan.

Jalan Tempuling Lingkungan 7 Kota Medan merupakan lingkungan dengan penduduk yang sangat padat dengan begitu banyak ragam suku yang ada seperti suku Jawa, suku Batak, keturunan Tionghoa dan lainnya. Jumlah penduduk di

Jalan Tempuling Lingkungan 7 Medan pada tahun 2022 adalah sebanyak 291 orang dengan jumlah laki-laki 132 orang dan perempuan 159 orang. Adanya jumlah perokok aktif yaitu sebanyak 62 orang, dengan kategori perokok ringan sebanyak 30 orang, perokok sedang sebanyak 17 orang dan perokok berat sebanyak 15 orang. Diantara ketiga kategori perokok tersebut, jumlah perokok ringan lebih banyak dari pada perokok sedang dan perokok berat, dikarenakan orang yang termasuk perokok ringan merupakan orang yang baru mencoba rokok dan biasanya orang yang masih muda/remaja.

Daerah Tempuling ini dekat dengan beberapa universitas yang membuat lingkungan ini banyak remaja atau mahasiswa yang tinggal di lingkungan tersebut. Lingkungan ini juga memiliki banyak warung yang menjual rokok dan biasanya di depan warung terdapat sekumpulan laki-laki yang duduk sambil merokok, baik mahasiswa ataupun orangtua. Maka untuk mendapatkan rokok sangatlah mudah.

Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang didirikan dengan landasan untuk menciptakan sarana pelayanan kesehatan bernuansa Islami yang mengutamakan mutu dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh kebutuhan pelanggan. Rumah Sakit Umum Haji Medan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 4 Juni 1992. Sejak tanggal 29 Desember 2011, Rumah Sakit Umum Haji Medan telah dikelola oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011. Rumah sakit ini secara terbuka menerima mahasiswa PKL atau mahasiswa akhir untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran nilai hematokrit pada perokok aktif di Jalan Tempuling Lingkungan 7 Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan Bagaimana Gambaran Nilai Hematokrit pada Perokok Aktif di Jalan Tempuling Lingkungan 7 Kota Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran nilai hematokrit pada perokok aktif di Jalan Tempuling Lingkungan 7 Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan persentasi dan melakukan pemeriksaan nilai hematokrit pada perokok aktif berdasarkan kategori perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat di Jalan Tempuling Lingkungan 7 Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan, pengalaman dan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan penelitian.
2. Dapat dijadikan data atau informasi bagi mahasiswa Poltekkes Medan tentang gambaran nilai hematokrit pada perokok aktif di Jalan Tempuling Lingkungan 7 Kota Medan.
3. Dapat memberikan informasi kepada pembaca yang dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan unttuk penelitian selanjutnya.